

Laju Pertumbuhan Kebun Serai Wangi di Kabupaten Gayo Lues (Growth Rate of Serai Wangi Plantation in Gayo Lues Regency)

M. Ichwanul Afgan Hutasuhut¹, Ryan Moulana¹, Martunis^{1*}

¹Program Studi Kehutanan PSDKU Gayo Lues, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: rajaacehrayeuk@gmail.com

Abstrak. Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) adalah tanaman yang menghasilkan Minyak Atsiri yang didapatkan dari hasil penyulingan daunnya. Seiring dengan terus meningkatnya harga Minyak Serai Wangi akan menyebabkan terus meningkatnya pembukaan lahan untuk kawasan pertanian khususnya Perkebunan Serai Wangi yang menjadi komoditi primadona di Kabupaten Gayo Lues. Laju pertumbuhan luas Perkebunan Serai Wangi di Kabupaten Gayo Lues dalam rentan waktu tahun 2009 sampai tahun 2019 adalah sebesar -1.48%. Berdasarkan pencetakan Perkebunan Serai Wangi baru terdapat penambahan luas 3.867 Ha dan 4.857 Ha lahan yang terkonversi dari Perkebunan Serai Wangi.

Kata kunci : Laju Pertumbuhan, Serai Wangi, *Cymbopogon nardus*.

Abstract. Lemongrass (*Cymbopogon nardus*) is a plant that produces Essential Oil which is obtained from the distillation of its leaves. Along with the continued increase in the price of Lemongrass Oil, it will cause the increase in land clearing for agricultural areas, especially the Serai Wangi Plantation which is the belle commodity in Gayo Lues Regency. The growth rate of Serai Wangi Plantation in Gayo Lues Regency in the vulnerable period of 2009 to 2019 is -1.48%. Based on the printing of the new Serai Wangi Plantation, there is an additional area of 3,867 hectares and 4,857 hectares of land converted from the Serai Wangi Plantation.

Keywords: Growth Rate, Serai Wangi, *Cymbopogon nardus*.

PENDAHULUAN

Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) adalah tanaman yang menghasilkan Minyak Atsiri yang didapatkan dari hasil penyulingan daunnya. Di dunia perdagangan, Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dikenal dengan nama atau sebutan *Citro nella Oil*. Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) yang berasal dari Indonesia sangat terkenal di pasar dunia dengan nama *Citronella Oil of Java* (Damanik, 2007).

Kabupaten Gayo Lues adalah kabupaten yang sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai roda perekonomian masyarakat dengan bertani Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dimana beberapa kecamatan yang ada di Gayo Lues masyarakatnya sangat bergantung pada hasil usaha pertanian khususnya Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai sumber Minyak Atsiri yang sudah menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Gayo Lues. Harga Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) setiap tahun relatif stabil sejak tahun 2009 hingga saat ini membuat harga Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues bahkan tidak pernah mengalami penurunan harga yang cukup signifikan bahkan selalu mengalami kenaikan harga.

Pada saat ini sekitar 9 dari 11 Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues sangat mengandalkan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai sumber perekonomian masyarakat membuat hampir seluruh wilayah di Kabupaten Gayo Lues memiliki jumlah luas lahan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) diatas 1000 Ha bahkan di Kecamatan Blangjerango memiliki luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) sampai 6.642 Ha. Pada tahun 2018 hanya Kecamatan Puteri Betung dan Tripe Jaya yang memiliki Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di bawah 1000 Ha. Seiring dengan terus meningkatnya harga Minyak

Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) akan menyebabkan terus meningkatnya pembukaan lahan untuk kawasan pertanian khususnya Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) yang menjadi komoditi primadona di Kabupaten Gayo Lues. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut dan mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Laju Pertumbuhan Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues.

METODE PENELITIAN

Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Desember 2019, bertempat di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, dimana banyak terjadi alih fungsi hutan menjadi lahan perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kamera, serta perlengkapan lainnya, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk bahan pertanyaan dalam melakukan wawancara. Data yang diperoleh di penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.

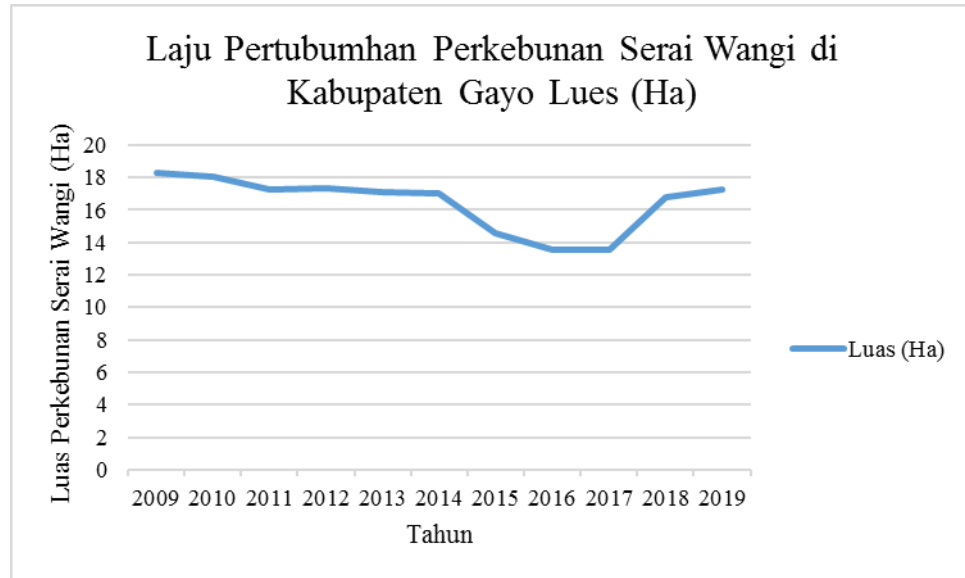
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kualitatif. Pada umumnya, deskriptif kualitatif digunakan dalam menganalisis data non parametrik ke dalam bentuk tabel yang digunakan untuk meraih hasil akhir atau kesimpulan dari penelitian ini. Survei dilakukan melalui wawancara pada pihak pengelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola dan Karakteristik Luas Perkebunan Serai Wangi di Kabupaten Gayo Lues

Alih fungsi lahan menjadi Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues sangat sering terjadi bahkan hampir setiap tahunnya. Perubahan lahan tersebut umumnya disebabkan beberapa faktor seperti, faktor ekonomis, faktor teknis, maupun faktor sosial. Pertumbuhan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) yang terjadi di wilayah Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka

Gambar tersebut menunjukkan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues relatif mengalami penurunan luas sejak tahun 2009 hingga tahun 2017, namun pada tahun tahun 2017 hingga saat ini luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues relatif mengalami peningkatan. Penurunan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) pada tahun 2009 sampai tahun 2017 tersebut berfluktuatif, seperti pada tahun 2011 luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) mengalami peningkatan. Menurut Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Unit V Wilayah Aceh, peningkatan dan penurunan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) tersebut sangat bergantung pada faktor harga jual Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dan faktor kebijakan pemerintah tentang alih fungsi lahan untuk lahan pertanian.

Menurut Sumaryo dan Tahlim (2005), alih fungsi lahan pertanian yang terjadi terdapat dua macam. Pertama, alih fungsi lahan pertanian yang dilakukan secara langsung oleh pemilik lahan, biasanya dilakukan untuk membuat rumah sebagai tempat tinggal atau pun gudang penyimpanan barang, Kedua, alih fungsi lahan pertanian yang diawali peralihan penguasaan lahan. Biasanya pemilik lahan menjual lahan mereka ke pihak lain yang akan digunakan untuk kegiatan atau usaha non pertanian. Pemilik lahan dianggap secara tidak langsung melakukan alih fungsi lahan pertanian yang pernah dimilikinya. Pada kasus alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Gayo Lues, pada dasarnya petani mengalihfungsikan lahan secara langsung. Hasil kayu dari pembukaan lahan yang dilakukan umumnya akan dibawa ke kampung dan dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan rumah. Sedangkan lahan yang sudah dibuka akan dijadikan Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) sebagai sumber penghasilan utama dalam kehidupan.

Laju Pertumbuhan Perkebunan Serai Wangi di Kabupaten Gayo Lues

Pembukaan lahan untuk menjadi Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) selama periode 2009-2019 di Kabupaten Gayo Lues berfluktuatif dari tahun ke tahun. Secara umum luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues

mengalami penurunan luas lahan 1.440 Ha dalam sepuluh tahun terakhir atau sekitar 120 Ha setiap tahunnya. Penurunan jumlah luas yang terjadi menyebabkan penurunan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues dari 18.275 Ha di tahun 2009 menjadi 17.285 di tahun 2019. Laju penyusutan luas Kebun Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) dalam sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tahun	Luas Kebun Serai Wangi (Ha)	Pencetakan Kebun Baru (Ha)	Luas Kebun Terkonversi (Ha)	Laju Pertumbuhan Kebun Serai Wangi (%)
2009	18.275	-	-	-
2010	18.013	-	262	-1.44
2011	17.259	-	754	-4.19
2012	17.358	99	-	0.58
2013	17.058	-	300	-1.78
2014	17.027	-	31	-0.19
2015	14.588	-	2.439	-14.3
2016	13.517	-	1.071	-7.35
2017	13.517	-	-	-
2018	16.816	3.299	-	24.4
2019	17.285	469	-	2.79
Total		3.867	4.857	-1.48
Rata-rata		386	458.7	-0.14

Sumber: Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka (Diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai laju pertumbuhan yang bertanda negatif (-) menggambarkan adanya penyusutan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) akibat dari alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan nilai yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa terjadi penambahan luas Perkebunan Serai Wangi baru. Laju penyusutan Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) yang terjadi di Kabupaten Gayo Lues dalam sepuluh tahun terakhir mencapai 4.857 Ha. Artinya selama sepuluh tahun terakhir luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) telah menyusut sebesar 1.48%. Penurunan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) yang dimulai sejak tahun 2010 dimana lahan berkurang mencapai 4.758 Ha dari 18.275 Ha menjadi 13.517 Ha di tahun 2017. Hal ini menandakan pada rentan tahun tersebut harga Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) sering mengalami penurunan yang mengakibatkan petani menjual lahan atau beralih ke komoditi lain. Pada tahun 2017 luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) bertambah 3.768 hektar menjadi 17.285 pada tahun 2019. Pencetakan lahan Perkebunan Serai Wangi baru ini diakibatkan harga Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) yang cenderung stabil dalam rentan waktu tersebut yang membuat kembali memilih Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Laju pertumbuhan luas Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) di Kabupaten Gayo Lues dalam rentan waktu tahun 2009 sampai tahun 2019 adalah sebesar -1.48%. Berdasarkan pencetakan Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*) baru terdapat penambahan luas 3.867 Ha dan 4.857 Ha lahan yang terkonversi dari Perkebunan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus*).

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2009. 2009. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2010. 2010. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2011. 2011. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2012. 2012. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2013. 2013. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2014. 2014. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2015. 2015. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2016. 2016. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2017. 2017. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2018. 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2019. 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gayo Lues.
- Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Unit V Wilayah Aceh.
- Damanik S, 2007. Analisis Ekonomi Usahatani Serai Wangi (Studi Kasus Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Selatan).
- Sumaryo, S Tahlim. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konservasi Lahan Sawah Sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya. Prosiding Seminar Penanganan Konservasi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi. LPPM IPB. Bogor.